

Regulasi Diri Dalam Pembentukan Karakter Integratif Mahasiswa Program Studi PAI Di IAIN SAS Babel

Hilhamsyah

Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Email: 2307046007@webmail.uad.ac.id

Abstract

This research is based on the fact that each student has different levels of self-regulation, which means that their level of character also varies. This research is a qualitative descriptive study with the aim of describing student self-regulation in the formation of integrative character in the PAI study program. This research provides a results report by describing and explaining the data obtained regarding student self-regulation in the formation of integrative character in the PAI study program. The research location was at IAIN SAS Babel, and the source of data obtained was the head of the PAI study program and 8 PAI study program students were the research subjects. In this research, data collection methods used structured interviews, structured observation, and documentation. Meanwhile, the data analysis method uses data reduced from interview guides, observations and conclusions based on the facts found. The results of the research show that PAI study program students at IAIN SAS Babel have an integrative character. First, student self-regulation, namely through patterns of receiving, evaluating, searching, formulating, implementing, and assessing. Second, students' integrative character is formed from habits, moral knowing, moral feeling and loving, example and self-introspection.

Keywords: Self-Regulation, Character, Students

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa tingkat regulasi diri yang berbeda-beda dimiliki oleh setiap siswa, yang berarti bahwa tingkat karakter mereka juga berbeda-beda. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan regulasi diri mahasiswa dalam pembentukan karakter integratif di program studi PAI. Penelitian ini memberikan laporan hasil dengan mendeskripsikan dan memaparkan data yang diperoleh mengenai regulasi diri mahasiswa dalam pembentukan karakter integratif di program studi PAI. Lokasi penelitian adalah di IAIN SAS Bangka Belitung, dan sumber data yang diperoleh adalah kepala prodi PAI dan

8 mahasiswa program studi PAI sebagai subjek penelitian. Pada penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur, observasi terstruktur, dan dokumentasi. Sementara itu, metode analisis data menggunakan data yang direduksi dari pedoman wawancara, observasi, dan kesimpulan yang didasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa prodi PAI di IAIN SAS Babel memiliki karakter integratif. Pertama, regulasi diri mahasiswa yaitu melalui pola *receiving, evaluating, searching, formulating, implementing, dan assessing*. Kedua, karakter integratif mahasiswa terbentuk dari kebiasaan, moral knowing, moral feeling and loving, keteladanan dan introspeksi diri.

Kata Kunci: Regulasi Diri, Karakter, Mahasiswa *Islam*.

Pendahuluan

Pendidikan bukan hanya persoalan pengolahan informasi, akan tetapi pendidikan menjadi proses penting yang berlangsung terus menerus dalam rentang kehidupan.¹ Pendidikan merupakan metode untuk menumbuhkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing agar terus memberikan kontribusi bagi pembangunan masyarakat, bangsa dan negara. Seperti halnya pendidikan tinggi yang memiliki sumbangsih dalam pembentukan karakter bangsa yang berkualitas dan berkompeten bagi mahasiswa.² Mahasiswa dituntut untuk mengembangkan potensi kekuatan religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara sehingga terbentuk karakter yang kuat sebagai mahasiswa.³ Berbicara karakter, akhir-akhir ini Indonesia sedang mengalami degradasi karakter yang mengkhawatirkan seluruh lini kehidupan. Misalnya, kasus korupsi sering terjadi di aparat penegak hukum dan birokrasi pemerintah.⁴ Dalam masyarakat banyaknya terjadi penggunaan narkoba, pergaulan bebas, dan kejahatan yang terjadi dimana-mana. Bahkan degradasi karakter terjadi di Pendidikan tinggi umum dan keagamaan Islam memiliki banyak masalah

¹ Ida Firdaus, "Urgensi Soft Skills Dan Character Building Bagi Mahasiswa," *Jurnal Tapis* 14, No. 1 (2017): 1689–99.

² Ria Gumilang, Asep Nurcholis, "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri," *Jurnal Comm-Edu* 1, No. 2 (2018): 57–65.

³ Sahipul Anwar, Saidup Kudadiri, Dan Candra Wijaya, "Peran Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Aceh Tenggara Sebagai Agen Of Social Change," *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal Of Social And Cultural Anthropology)* Vol. 4, No. 2 (2019): . 179.

⁴ Munawir Yusuf, *Pendidikan Karakter Menuju Generasi Emas 2045 Dalam Inovasi Pendidikan: Bunga Rampai Kajian Pendidikan Karakter, Literasi Dan Kompetensi Pendidikan Dalam Menghadapi Abad 21*, 2017.

yang marak terjadi, termasuk plagiasi karya ilmiah, penyogokan untuk jabatan, unjuk rasa anarkis, dan jual beli mata kuliah.⁵ Dari hal tersebut dapat dilihat betapa mengkhawatirkannya pendidikan dan pembentukan karakter masyarakat, terkhususnya mahasiswa yang diajarkan nilai-nilai dan prinsip kebenaran, kaidah moralitas, integritas, kejujuran, amanah dan kebijaksanaan dalam kehidupan.⁶

Menurut Anis Matta yang dikutip Taufiq Rahman, kemerosotan akhlak disebabkan oleh dua hal. *Pertama*, hilangnya model karakter pribadi yang terintegrasi di mana kesalehan sosial diasosiasikan dengan kesuksesan hidup dan kecerdasan dengan kejujuran. *Kedua*, munculnya paradoks dalam praktik pendidikan moral, di mana sekolah mengajarkan keterampilan dasar individu menjadi individu yang produktif, sedangkan media elektronik dan cetak mengajarkan rakyat menjadi kapitalis dan konsumtif.⁷

Salah satu upaya pembentukan karakter adalah pengendalian diri atau yang lebih dikenal dengan regulasi diri.⁸ Regulasi diri merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang, karena dengan regulasi diri yang baik seseorang lebih cenderung menuju ke arah yang positif, namun keterampilan ini tidak berkembang secara otomatis, melainkan harus terjadi melalui proses kehidupan, termasuk menghadapi lingkungan sekitar. Oleh karena itu, jika seorang mahasiswa sebagai seorang akademisi mampu memiliki kemampuan regulasi diri yang baik tentu ia akan mempunyai karakter diri yang baik dan lebih menghargai diri sendiri dan orang lain.⁹

⁵ Nicho Alinton Sianipar And Dian Veronika Sakti Kaloeti, "Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Fear Of Missing Out (Fomo) Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro," *Jurnal Empati* 8, No. 1 (2019): 136-43, <https://doi.org/10.14710/Empati.2019.23587>.

⁶ Aji Bagus Priyambodo, "Implementasi Pendidikan Karakter : Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatar Belakang Islam Di Kota Pasuruan," *Jurnal Sains Psikologi* Vol. 6, No (2017).

⁷ Taufiqur Rahman Dimiyati, "Pembentukan Karakter Mahasiswa Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Islam," *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 13, No. 1 (2018): (Online), Available, <https://doi.org/10.19105/Tjpi.V13i1.1716>.

⁸ Ifitah Hayati, Rahma Wira Nita, And Rila Rahma Mulyani, "Regulasi Diri Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Xi Sman 2 Kinali," *Ittihad* 5, No. 2 (December 28, 2021), <http://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/129>.

⁹ Afriansyah, "Hubungan Antara Regulasi Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi," *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual* Vol. 3, No (2019). . 101

Adanya sebuah kesenjangan bahwa regulasi diri yang terjadi pada mahasiswa yang kurang bisa meregulasi dirinya dengan baik. Dari observasi yang dilakukan peneliti pada mahasiswa PAI angkatan 2018, masih banyak mahasiswa yang belum menyelesaikan tugas akhirnya. Dari 219 mahasiswa hanya 24.2% mahasiswa yang telah wisuda dan diantaranya baru selesai sidang munaqasah dan 75.8% mahasiswa yang belum menyelesaikan tugas akhirnya. Beberapa hal yang menjadi faktor mahasiswa yang belum menyelesaikan tugas akhirnya seperti, menunda mengerjakan atau menyelesaikan skripsi, kesulitan mengatur waktunya dengan baik, melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan, dan memiliki kesibukan lain.¹⁰

Teori sosial kognitif Albert Bandura adalah dasar dari teori pengaturan diri dalam psikologi. Teori ini berpendapat bahwa pemikiran, perilaku, dan lingkungan seseorang membentuk kepribadian mereka. Bandura menggambarkan regulasi sebagai suatu keadaan di mana siswa bertanggung jawab atas kegiatan belajar mereka sendiri; mereka bertanggung jawab atas motivasi dan tujuan akademik mereka; mereka bertanggung jawab atas sumber daya manusia dan materi; dan mereka berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan pembelajaran.¹¹

Hasil dan Pembahasan

Regulasi Diri

Menurut Zimmerman, yang dikutip oleh Hayati et al., pengaturan diri mengacu pada metakognisi, motivasi, dan perilaku yang secara aktif terlibat dalam mencapai tujuan pribadi. Dengan kata lain, pengaturan diri mengacu pada pembangkitan dalam pikiran dan dalam pribadi dari perasaan dan tindakan yang telah direncanakan, serta adanya timbal balik yang disepakati untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini, tujuan yang diinginkan bersifat umum, seperti tujuan kuliah, belajar, atau hidup. Dapat disimpulkan bahwa regulasi diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengontrol perilakunya sendiri.¹²

¹⁰ Observasi, Di Iain Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, 7 Desember 2022

¹¹ Bandura Dalam Lisy Chairani Dan M.A Suhdani, *Peranan Regulasi Diri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). . 26-27

¹² Iftitah Hayati, Rahma Wira Nita, Dan Rila Rahma Mulyani, "Regulasi Diri Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Xi Sman 2 Kinali," *Ittihad* 5, No. 2

Dikutip Yasdar, Albert Bandura menyebutkan regulasi diri sebagai kemampuan mengendalikan perilaku seseorang dan juga bekerja keras. Tiga tingkat pengaturan diri diusulkan oleh Bandura. Yang pertama adalah introspeksi, di mana kita melihat diri kita sendiri, perilaku kita, dan menjaganya. Yang kedua adalah keputusan, atau putusan, di mana kita membandingkan apa yang dilihat dengan suatu standar. Yang terakhir adalah tanggung jawab diri sendiri, di mana kita menghargai tanggapan kita sendiri ketika kita lebih baik dari standar kita. Ada lima aspek pengaturan diri: kemampuan menetapkan standar dan tujuan, kemampuan memonitor diri, kemampuan mengevaluasi diri, kemampuan membuat reaksi diri, dan kemampuan merefleksi diri.¹³

Selain itu, dalam tulisan Anggi, Schunk dan Zimmerman juga menyebutkan bahwa regulasi diri dapat dipahami sebagai suatu proses yang mengaktifkan pikiran, perilaku, dan emosi yang secara terus menerus mencari tujuan yang ditetapkan melalui keterampilan metakognitif, motivasi, dan perilaku. Ketiganya merupakan aspek pengaturan diri yang diterapkan dalam pembelajaran.¹⁴

Dalam Penelitian Yasdar, Corno dan Mandinach memberikan pemahaman lebih lanjut bahwa regulasi diri adalah upaya untuk memperdalam dan memanipulasi jaringan asosiatif di area tertentu (yang tidak boleh terbatas pada konten akademik) dan untuk memantau dan meningkatkan proses yang mendalam. Dalam temuannya dijelaskan bahwa kemandirian belajar siswa meningkat setelah diberikan pelatihan regulasi diri. Regulasi diri adalah perencanaan dan pemantauan yang cermat terhadap proses kognitif dan afektif yang berkaitan dengan kinerja tugas sehari-hari.¹⁵

Vohs dan Baumeister menyatakan bahwa regulasi diri bukan sekedar pengendalian diri secara sadar tetapi juga usaha yang tidak disadari karena

(December 28, 2021), Accessed April 10, 2023, [Http://Ejournal-Ittihad.Alittihadiahsumut.Or.Id/Index.Php/Ittihad/Article/View/129](http://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/129). . 76

¹³ Yasdar Dan Mulyadi, "Penerapan Teknik Regulasi Diri (Self Regulation) Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Muhammadiyah Enrekang," Hal. 54.

¹⁴ Anggi Raylan Arum Dan Riza Noviana Khoirunnisa, "Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Psikologi," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* Vol. 8, No. 8 (2021): . 189.

¹⁵ M. Yasdar Dan Mulyadi, "Penerapan Teknik Regulasi Diri (Self Regulation) Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Muhammadiyah Enrekang," *Jurnal Pendidikan* Vol. 2, No. 1 (2018): . 54.

sudah menjadi kebiasaan otomatis. Artinya, *self-regulation* dapat menjadi karakter seseorang jika *self-regulation* terus dipraktikkan sejak kecil. Individu mampu memantau dan mengubah perilaku dan pengetahuan, dan terkadang mempengaruhi lingkungan mereka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶

Aspek dari regulasi diri menurut Zimmerman terdapat tiga macam yaitu: metakognitif, motivasi, dan perilaku. Metakognitif adalah pemahaman sadar tentang proses kognitif atau pengetahuan yang terkait dengan pikiran individu. Dengan bantuan pengetahuan tersebut, seseorang dapat mengatur dirinya sendiri, mengarahkan dan mengatur peristiwa yang ditemuinya, serta memilih strategi untuk memecahkan masalah tersebut.¹⁷ Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan seseorang untuk mencapai tujuan. Mendorong dan menggerakkan tanggapan yang muncul dari suatu kebutuhan untuk mencapai sesuatu dalam hidup.¹⁸ Perilaku adalah kemampuan individu untuk mengatur diri sendiri dan menggunakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya sehingga individu dapat memilih, mengatur dan menciptakan lingkungan untuk mengoptimalkan tujuan yang dituju.¹⁹

Dari pendapat Zimmerman tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga aspek tersebut merupakan aspek penyusun regulasi diri pada seseorang. Metakognisi berkaitan dengan kognitif seseorang atau pemahaman seseorang, motivasi adalah dorongan seseorang untuk mencapai tujuannya, dan perilaku merupakan aspek yang membuat seseorang menciptakan lingkungan dan mengoptimalkan tujuan yang telah direncanakannya.

Regulasi diri tidak hanya sekedar kemampuan dalam mengatur atau mengendalikan diri, tetapi juga sebagai upaya merencanakan strategi untuk mencapai tujuan, yang disertai semangat juang dan motivasi serta melibatkan aktifitas pemikiran, perilaku dan perasaan.²⁰ Regulasi diri akan

¹⁶ R.F Baumeister Dan Vohs, *Handbook Of Self-Regulation Research, Theory, And Application* (New York: The Guildford Press, 2004), . 10.

¹⁷ Dede Sumia, Vira Sandayanti, And Ade Utia Detty, "Pengaruh Teman Sebaya Dan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa," *Jurnal Psikologi Malahayati* 2, No. 2 (2020): 10–17, <https://doi.org/10.33024/jpm.v2i2.2593>.

¹⁸ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran", Vol. 4, No. 2, 2016, Hal. 2 Doi: <http://dx.doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881> (Diakses Pada 25 Maret 2022)

¹⁹ Nursalisa, "Hubungan Antara Regulasi Diri... Hal. 27.

²⁰ Silvy Eka Andiarini, Imron Arifin, And Ahmad Nurabadi, "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah," *Jurnal*

menjadi karakter seseorang jika dilakukan terus-menerus dan bisa mempengaruhi suatu lingkungan. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan di IAIN SAS Babel, menunjukkan bahwa regulasi diri mahasiswa itu melalui beberapa tahapan. *Pertama, Receiving* adalah tahap pertama ketika seseorang menerima informasi awal. Informasi awal ini merupakan informasi yang sangat penting untuk menghubungkan informasi yang diperoleh dari aspek lain.²¹ Pada tahap ini mahasiswa menetapkan tujuan atau target dalam hidupnya sesuai dengan kondisi mahasiswa itu sendiri.²² Mahasiswa melakukan bermacam cara untuk menetapkan suatu tujuan atau target yang hendak dicapai. Seperti melihat kemampuan diri, motivasi dan minat, kemudian menuliskannya di catatan dan mempertimbangkan dari yang sangat penting, penting dan tidak pentingnya. Dalam menetapkan tujuan seseorang juga bisa melakukannya dengan menetapkan skala prioritas.

Kedua, Evaluating merupakan tahap kedua dari pengolahan informasi. Masalah baru ditemukan dalam proses *evaluating*, masalah ini dapat digunakan untuk melihat masalah lingkungan dengan pendapat pribadi yang diperoleh sebelumnya. Pada fase ini, seseorang mengumpulkan informasi dan mengenali perbedaan lingkungan eksternal, yang memiliki pengaruh besar pada proses tindakan selanjutnya.²³ Pada tahap ini peneliti mewawancarai proses mahasiswa ketika mengalami kendala dalam mencapai tujuannya. Dari hasil wawancara diketahui mahasiswa dalam menetapkan suatu tujuan pasti mengalami suatu kendala. Dapat diketahui dalam mengatasi kendala tersebut mahasiswa melakukan berbagai cara seperti mempersiapkan rencana cadangan, meneguhkan hati, terus berusaha, pantang menyerah dan banyak belajar. Selain itu, mahasiswa mempersiapkan mental yang kuat dan melihat terlebih dahulu kendala yang dihadapi seperti apa

Ketiga, Searching adalah tahapan pemecahan masalah. Pada tahapan sebelumnya, individu mencari solusi untuk menonjolkan perbedaan antara

Administrasi Dan Manajemen Pendidikan 1, No. 2 (2018): Availabel (Online), <https://doi.org/10.17977/Um027v1i22018p238>.

²¹ Abdul Manab, "Memahami Regulasi Diri : Sebuah Tinjauan Konseptual," Seminar Asean Psychology & Humanity, 2016, <http://Mpsi.Umm.Ac.Id/> Diakses Pada 4 November 2022.

²² Z.R.D. Situmorang And M Latifah, "Pengaruh Dukungan Sosial, Konsep Diri, Dan Strategi Pengaturan Diri Dalam Belajar Terhadap Prestasi Akademik," *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 7, No. 3 (2014): 154–63, <https://doi.org/10.24156/jikk.2014.7.3.154>.

²³ Mutia Farah, Yudi Suharsono, And Susanti Prasetyaningrum, "Konsep Diri Dengan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Siswa Sma," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 7, No. 2 (2019): 171–83, <https://doi.org/10.22219/jipt.v7i2.8243>.

masalah-masalah tersebut. Dalam mencari solusi tersebut individu terlebih dahulu mengidentifikasi masalah dalam dirinya dan kemudian menghubungkannya dengan orang lain atau lingkungan masyarakat.²⁴ Dalam penelitian ini dapat dilihat perilaku mahasiswa dalam memecahkan suatu masalah. Ketika seseorang memilih dan menghasilkan perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat dan tujuan yang diharapkan, perilaku mereka disebut perilaku. Semakin banyak dan optimal usaha yang dikerahkan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, semakin baik regulasi diri mereka. Perilaku berkaitan dengan cara seseorang bersikap dalam menyelesaikan masalah. Dan tindakan apa saja yang dilakukannya untuk menyelesaikan masalahnya. Dalam menyelesaikan masalah dapat dilakukan dengan introspeksi diri apa yang terjadi, kemudian mencari solusi dari permasalahan yang ada.

Keempat, Formulating adalah penyusunan tujuan atau rencana yang diarahkan pada tujuan, dengan mempertimbangkan waktu, tempat, media dan aspek pendukung lainnya yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²⁵ Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha mahasiswa dalam mencapai target atau tujuan yang ingin mahasiswa capai, yaitu dengan membuat perencanaan-perencanaan yang kemudian ditulis, dan merencanakan aktivitas yang dilakukan setiap harinya termasuk dalam perkuliahan mahasiswa selalu membuat perencanaan serta selalu menggunakan waktu luangnya dengan hal-hal positif. Selain itu, mahasiswa menggunakan skala prioritas dan berfokus pada perencanaan dan tujuan yang hendak dicapai.

Kelima, Implementing merupakan tahap pelaksanaan dari perencanaan terlebih dahulu. Kegiatan ini bertujuan pada tujuan yang diinginkan. Tujuan yang terlalu tinggi sulit dicapai. Oleh karena itu, individu harus memahami bahwa kegagalan pengaturan diri sering terjadi pada tahap ini.²⁶ Dapat diketahui pada tahapan *implementing* mahasiswa melaksanakan tujuannya dengan aktivitas hariannya dan memanfaatkan waktu luangnya. Dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari mahasiswa melakukan perencanaan pada malam hari atau sehari sebelumnya dan ada juga yang melakukannya

²⁴ Abdul Manab, Muhammad Reza Tahimu, Dan U I N Datokaramah Palu, "Memahami Regulasi Diri" Vol. 2, No. 2 (2022). Hal 47-56.

²⁵ Dwi Nur Rachmah, "Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Yang Memiliki Peran Banyak," *Jurnal Psikologi* 42, No. 1 (2015): 61, <https://doi.org/10.22146/jpsi.6943>.

²⁶ Zummy Anselmus Dami And Polikarpus Parikaes, "Regulasi Diri Dalam Belajar Sebagai Konsekuensi," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 1, No. 1 (2018): 82-95.

ketika bangun tidur. Namun, ada juga mahasiswa yang tidak membuat perencanaan. Kemudian dalam memanfaatkan waktu luangnya dengan cara membaca buku, membaca novel, buku, jurnal dan berita di *handphone* dan nonton youtube.

Keenam, Assessing merupakan langkah terakhir yang mengevaluasi seberapa efektif rencana dan tindakan yang diambil selama proses sebelumnya untuk mencapai tujuan. Dalam kebanyakan kasus, tujuan yang dikelola mengalami perubahan nilai; namun, perubahan nilai tersebut dapat diatasi dengan memberikan prioritas yang lebih tinggi pada tujuan utama. Salah satu bagian dari proses pemeriksaan diri individu adalah mengevaluasi seberapa besar tindakan yang diambil mempengaruhi tindakan lebih lanjut. Selain itu, evaluasi diri mereka tentang dampak perilaku yang dilakukan juga dapat berubah.²⁷ Diketahui mahasiswa melakukan introspeksi diri baik melakukan kesalahan ataupun sedang bermasalah dengan orang lain. Dari introspeksi tersebut mahasiswa memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat dan meminta maaf kepada yang bersangkutan dan berusaha tidak mengulangnya lagi. Biasanya mahasiswa menyendiri, merenung dan memikirkan kesalahan yang diperbuat. Dengan introspeksi diri, seseorang dapat belajar tentang hakikat hidup, tujuan, optimisme, nilai kebajikan, manfaat, dan kebahagiaan dari tindakannya, dan sebagainya. Ini akan mendorong seseorang untuk melakukan tindakan dengan paradigma dan karakter baru di masa yang akan datang.

Pembentukan Karakter Integratif

Coon dalam penelitian Zubaedi mendefinisikan karakter adalah penilaian terhadap kepribadian seseorang berdasarkan ciri-ciri kepribadian yang dapat diterima atau tidak dapat diterima secara sosial.²⁸ Karakter mengacu pada kepribadian atau watak. Karakter dapat mengidentifikasi seseorang dalam keseluruhan tatanan tingkah laku mental dan membuatnya berkarakter dalam cara berpikir dan bertindak adalah keseluruhan watak dan perilaku alamiah yang telah berhasil dikuasai.²⁹

²⁷ Lidia Anjelina Dey Putri, Elindra Yetti, And Sofia Hartati, "Pengaruh Keterlibatan Orangtua Dan Regulasi Diri Terhadap Perilaku Bullying Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, No. 2 (2020): 715, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.438>.

²⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), . 8.

²⁹ Munawir Yusuf, *Pendidikan Karakter Menuju Generasi Emas 2045 Dalam Inovasi Pendidikan: Bunga Rampai Kajian Pendidikan Karakter, Literasi Dan Kompetensi Pendidikan Dalam Menghadapi Abad 21*.

Menurut Simon Philips yang dikutip oleh Fatchul Mu'in Karakter adalah sistem prinsip dasar yang memandu ide, sikap, dan tindakan yang ditunjukkan. Di sini yang dimaksud dengan "karakter" adalah sikap mental seseorang yang membentuk kepribadian, watak, dan sifat-sifat yang melekat pada dirinya, yang menjadi landasan bagi tindakan dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Sementara itu, integratif secara linguistik berasal dari bahasa Inggris yaitu "*integrate*" yang berarti "menyatukan". Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh John Dewey. Integrasi didefinisikan secara psikologis sebagai proses penggabungan rangkaian peristiwa atau sistem yang berbeda menjadi satu kesatuan yang utuh, atau sebagai upaya untuk menjalin hubungan yang bermakna atau hubungan tertentu, atau mengacu pada adanya proses koordinasi.³¹

Integrasi sering dipahami sebagai perpaduan yang disengaja dari berbagai komponen menjadi satu kesatuan yang utuh. Integrasi membutuhkan koneksi, penyatuan, sinkronisasi, salam, atau penyelarasan antara semua disiplin ilmu yang sudah diakui. Setiap bidang keilmuan membutuhkan bidang lain untuk berfungsi dengan baik.³² Keadaan ini bisa bersifat induktif, integral (bersatu dalam perdebatan), atau bisa bersifat holistik (menyeluruh) dan tematik (diskusi berdasarkan suatu isu tertentu) dalam pembahasan yang menyeluruh dan multidisiplin.³³

Jadi, karakter dapat dipahami sekumpulan dari watak, sifat dan perilaku yang telah menjadi bawaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan integratif berarti penyatuan dan perpaduan suatu sistem sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Jadi, karakter integratif merupakan perilaku yang tersusun dari beberapa nilai yang dipadukan atau diintegrasikan sehingga menjadi satu karakter dalam diri seseorang.³⁴

³⁰ Fatchul Mu'in, Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik Dan Praktik (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), . 160.

³¹ Muhammad Syafiqurrohman, "Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif" Vol. 12, N (2020). . 37-48.

³² Mutiara Shinta And Siti Quratul Ain, "Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, No. 5 (2021): 4045-52, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>.

³³ Gema Budiarto, "Indonesia Dalam Pusaran Globalisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral Dan Karakter," *Pamator Journal* 13, No. 1 (2020): 50-56, <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>.

³⁴ Abdul Majid Dan Dian Danayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), . 18.

Sebagai individu yang akan datang, mahasiswa harus dibentuk karakternya. Proses pembentukan karakter di perguruan tinggi ini sangat tidak mudah untuk diamati secara eksplisit selama kuliah.³⁵ Upaya siswa untuk mengembangkan karakter mereka dengan belajar, peduli, dan bertindak berdasarkan prinsip etika seperti keadilan, kejujuran, bertanggung jawab, dan religius dikenal sebagai pendidikan karakter. Karakteristik mahasiswa itu berbeda-beda sesuai faktor yang mempengaruhinya, ada yang memiliki karakter bagus karena didukung oleh faktor lingkungan, dan ada juga yang memiliki karakteristik yang buruk karena lingkungannya tidak mendukung.³⁶

Pada kunjungan 6 Maret 2023 peneliti mewawancarai kepala Prodi PAI Dr. Febrino, M.A mengenai karakter mahasiswa Prodi PAI. Febrino menyampaikan dalam wawancara terkait karakter utama yang dibangun pada mahasiswa PAI yaitu fokus pada penampilan sebagai calon guru PAI, sikap dan juga harus paham dengan ilmu agama dan tentunya taat beribadah. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan bapak Febrino selaku kepala Prodi PAI di IAIN SAS Babel.³⁷

“Pertama dari penampilan dulu, karena guru PAI dilihat dari penampilannya, calon guru PAI itu orangnya berpakaian rapi, sopan, menutup aurat dan mahasiswa itu mampu mengamalkan ajaran islam, serta kemampuan dia menguasai dalil-dalil al-quran dan hadis. Tentunya tidak lepas juga dari mahasiswa yang bisa baca quran secara ibadah mahasiswa memiliki kesadaran. Jadi, pokok Islam itu ditekankan pada mahasiswa PAI, tidak mungkin mahasiswa PAI tidak bisa baca quran. Mahasiswa yang penampilannya tidak baik dan tentu juga tidak mungkin tidak taat beribadah.”³⁸

Karakter mahasiswa tidak bisa dikatakan semuanya baik. Ada beberapa mahasiswa yang taat aturan dan ada juga yang sering melanggar. Kesadaran mahasiswa terhadap aturan berbeda-beda dan untuk mengarahkan ke arah yang lebih baik tentu harus menjalani proses tertentu. Lebih lanjut Febrino menyebutkan perilaku mahasiswa Prodi PAI, Febrino mengatakan bahwa mahasiswa sekarang ini sedang pada tahapan proses.

Hasil penelitian pada mahasiswa Prodi PAI di IAIN SAS Babel

³⁵ Afriansyah, “Hubungan Antara Regulasi Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.”

³⁶ Monica Mayeni Manurung Dan Rahmadi, “Identifikasi Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa,” *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi* Vol. 1, No. 1 (2017): . 42.

³⁷ Wawancara Dengan Bapak Febrino, Kepala Program Studi Pai, Pada Tanggal 6 Maret 2023

³⁸ Wawancara Dengan Bapak Febrino, Kepala Program Studi Pai, Pada Tanggal 6 Maret 2023

menunjukkan bahwa pembentukan karakter mahasiswa terbentuk dari beberapa unsur berikut:

1. Pembiasaan

Pengulangan berulang dari suatu hal yang sama dikenal sebagai pembiasaan. Pengulangan ini dilakukan secara sengaja supaya hubungan antara stimulus dan respon menjadi kuat. Oleh karena itu, pembiasaan diperlukan sebagai tahap awal proses pembentukan karakter. Metode yang sangat efektif untuk menanamkan nilai karakter. Terbentuknya karakter mahasiswa dapat dibentuk dengan adanya pembiasaan mulai dari diri sendiri, keluarga dan lingkungan. Berbagai macam kebiasaan yang dilakukan mahasiswa mulai dari bangun tidur sampai dengan tidur lagi.

Pembiasaan yang mahasiswa lakukan dimulai dari kebiasaan di pagi hari, kebiasaan dalam perkuliahan dan kebiasaan yang dibangun dalam keluarga. Dari temuan peneliti berdasarkan hasil wawancara aktivitas pagi mahasiswa PAI dimulai dengan ibadah, membuka handphone dan kemudian baru melakukan aktivitas. Selanjutnya kebiasaan yang dibangun dalam perkuliahan yaitu sehari sebelum perkuliahan biasanya mereka mempersiapkan segala kebutuhan perkuliahan, baca-baca pelajaran sebelumnya, mengecek tugas dan disiplin datang ke kampus. Kemudian pembiasaan yang dibangun dalam keluarga yaitu dengan sering-sering interaksi, selalu minta izin jika bepergian, pembiasaan ibadah, dan kumpul bareng keluarga.

2. *Moral Knowing*

Moral knowing adalah pemahaman terhadap nilai-nilai karakter, sejauh mana seseorang menerapkan dan mengetahui karakter yang baik dan buruk. pengetahuan ini dapat berupa pengetahuan terhadap nilai-nilai karakter, urgensi pendidikan karakter karena dalam dunia pendidikanlah karakter itu dibentuk dan mengajarkan karakter mana baik dan mana buruk. Mengenai pengetahuan mahasiswa terhadap nilai-nilai karakter, mahasiswa cukup mengetahui nilai-nilai karakter dan mampu membedakan nilai-nilai karakter yang baik dan buruk. Dapat diketahui mahasiswa memahami urgensi pendidikan karakter dengan baik. Pendidikan karakter itu penting diterapkan dalam pendidikan baik untuk tingkat sekolah maupun perguruan tinggi, karena melalui dunia pendidikanlah karakter itu dibentuk dan mengajarkan karakter mana baik dan mana buruk.

3. *Moral Feeling dan Loving*

Rasa cinta dan kasih sayang akan muncul dari pola pikir yang positif terhadap prinsip-prinsip kebaikan dan merasakan manfaat dari berperilaku baik. Jika seseorang benar-benar mencintai hal yang baik, mereka akan mengorbankan segalanya untuk melakukan hal itu. Respon mahasiswa setelah melakukan kebaikan dan menolong orang lain, adanya timbul perasaan senang dan bahagia karena bisa bermanfaat dengan yang lain. Selain itu, ketika mendapatkan masalah dengan orang lain mahasiswa cenderung mengabaikannya, menjauhinya dan bertabayun kepada yang bersangkutan.

4. *Keteladanan*

Terbentuknya karakter dapat dibentuk dengan mencontoh orang lain yang ada disekitar. Orang dapat mengambil pelajaran dari apa yang mereka lihat dan mencontohkannya. Proses pembentukan karakter kuat-positif atau lemah-negatif dipengaruhi oleh orang tua, kerabat, pimpinan, masyarakat, dan siapapun yang sering berhubungan dengan seseorang, terutama idolanya. karena kita dapat meneladaninya dari orang-orang di sekitar kita. Keteladanan dapat ditunjukkan bukan hanya oleh orang yang hidup, tetapi juga oleh orang yang telah meninggal dunia, seperti Nabi Muhammad, para sahabatnya, dan pahlawan kemerdekaan Indonesia.

Keteladanan yang mahasiswa dapatkan berasal dari lingkungan sekitar seperti keluarga dan sekolah serta keadaan lingkungan tempat mereka tinggal. Orang tua selalu memberikan teladan yang baik seperti selalu menasehati, mengajarkan untuk beribadah, selalu mengajarkan hal baik dan diajarkan untuk disiplin. Kemudian di lingkungan kampus pun di kalangan dosen selalu memberikan contoh yang baik dan menekankan mahasiswa nya untuk berperilaku yang bagus, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas

5. *Introspeksi*

Introspeksi diri adalah cara seseorang melihat dirinya sendiri dan mengevaluasi dirinya dengan cara merenung dan dari introspeksi diri seseorang bisa memperbaiki kualitas hidupnya sehingga menjadi lebih baik lagi. Introspeksi diri bisa dikatakan muhasabah atas kesalahan yang telah dilakukan atau evaluasi terhadap pencapaian yang belum terwujudkan. Dengan adanya introspeksi diri seseorang akan

mengetahui letak kesalahannya. Introspeksi diri sendiri merupakan proses menuju kepribadian yang lebih baik.

Kebaruan dari penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian sebelumnya hanya yaitu penelitian Ringgana Rizki Romahoni yang berjudul "Model Regulasi Diri dalam Pendidikan Karakter Religius di SD Plus Al-Kautsar dan MIN 2 Kota Malang" hanya berfokus pada karakter religius dan juga objek penelitiannya adalah siswa. Sedangkan dalam penelitian ini yaitu membahas dalam pembentukan karakter yang terintegrasi dari berbagai nilai karakter. Selain itu objek yang diteliti adalah mahasiswa.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter integratif mahasiswa itu melalui proses regulasi diri. Mahasiswa yang memiliki regulasi diri yang baik cenderung memiliki karakter yang baik pula. Begitu sebaliknya, jika regulasi diri mahasiswa rendah, maka karakter yang dimiliki mahasiswa juga rendah. Regulasi diri mahasiswa Prodi PAI di IAIN SAS Babel melalui tahapan mendapatkan informasi awal (receiving), yang kemudian diolah untuk membandingkan masalah di lingkungan dengan pendapat pribadi (evaluating), mencari solusi (searching), penentuan tujuan (formulating) dan pengaplikasian (implementing) serta mengukur seberapa maksimal rencana yang telah ditentukan (Assessing).

Daftar Pustaka

Afriansyah. "Hubungan Antara Regulasi Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi." *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual* Vol. 3, No (2019).

Andiarini, Silvya Eka, Imron Arifin, And Ahmad Nurabadi.

“Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah.” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, No. 2 (2018): Availabel (Online).
<https://doi.org/10.17977/Um027v1i22018p238>.

Anwar, Sahipul, Sahidup Kudadiri, And Candra Wijaya. “Peran Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Aceh Tenggara Sebagai Agen Of Social Change.” *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal Of Social And Cultural Anthropology)* Vol. 4, No. 2 (2019): (Online), Available.
<https://doi.org/10.24114/antro.v4i2.11950>.

Arum, Anggi Raylan, And Riza Noviana Khoirunnisa. “Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Penyesuain Diri Mahasiswa Baru Psikologi.” *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* Vol. 8, No. 8 (2021): (Online), Available.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41717> Diakses Pada 5 November 2022.

Baumester, R.F, And Vohs. *Handbook Of Self-Regulation Research, Theory, And Application*. New York: The Guildford Press, 2004.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Hs90cwaaq baj&oi=fnd&pg=pp1&dq=info:xktfvhw evucj:scholar.google.com/&ots=D2ygs lzhdj&sig=Yc jgznyqux59czrn hvo40sgqx ce&redir_esc=Y#v=onepage&q&f=false Diakses Pada 4 November 2022.

Budiarto, Gema. “Indonesia Dalam Pusaran Globalisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral Dan Karakter.” *Pamator Journal* 13, No. 1 (2020): 50–56.
<https://doi.org/10.21107/Pamator.V13i1.6912>.

Chairani, Lisy a, And M.A Suhandi. *Peranan Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

- Dami, Zummy Anselmus, And Polikarpus Parikaes. "Regulasi Diri Dalam Belajar Sebagai Konsekuen." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 1, No. 1 (2018): 82–95.
- Dey Putri, Lidia Anjelina, Elindra Yetti, And Sofia Hartati. "Pengaruh Keterlibatan Orangtua Dan Regulasi Diri Terhadap Perilaku Bullying Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, No. 2 (2020): 715. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.438>.
- Dimiyati, Taufiqur Rahman. "Pembentukan Karakter Mahasiswa Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Islam." *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 13, No. 1 (2018): (Online), Available. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i1.1716>.
- Farah, Mutia, Yudi Suharsono, And Susanti Prasetyaningrum. "Konsep Diri Dengan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Siswa Sma." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 7, No. 2 (2019): 171–83. <https://doi.org/10.22219/jipt.v7i2.8243>.
- Firdaus, Ida. "Urgensi Soft Skills Dan Character Building Bagi Mahasiswa." *Jurnal Tapis* 14, No. 1 (2017): 1689–99.
- Hayati, Iftitah, Rahma Wira Nita, And Rila Rahma Mulyani. "Regulasi Diri Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Xi Sman 2 Kinali." *Ittihad* 5, No. 2 (December 28, 2021). <http://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/129>.
- Manab, Abdul. "Memahami Regulasi Diri: Sebuah Tinjauan Konseptual." Seminar Asean Psychology & Humanity, 2016. <http://mpsi.umm.ac.id/> Diakses Pada 4 November 2022.
- Manab, Abdul, Muhammad Reza Tahimu, And U I N Datokaramah Palu. "Memahami Regulaasi Diri." *Jurnal Politik Dan Governance*

Vol. 2, No. 2 (2022): (Online), Available.
<https://doi.org/10.24239/madika.v2i2.1359> Diakses Pada 4
November 2022.

Manurung, Monica Mayeni, And Rahmadi. "Identifikasi Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa." *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi* Vol. 1, No. 1 (2017).

Masril. "Integrasi Dan Interkoneksi Konseling Realitas Dan Islam Dalam Peningkatan Regulasi Diri." *Batusangkar International Conference* Vol. 1, No. 1 (2016): (Online), Available.
<https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/564> Diakses Pada 4 November 2022.

Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Munawir Yusuf. *Pendidikan Karakter Menuju Generasi Emas 2045 Dalam Inovasi Pendidikan: Bunga Rampai Kajian Pendidikan Karakter, Literasi Dan Kompetensi Pendidikan Dalam Menghadapi Abad 21*, 2017.

Nurcholis, Ria Gumilang. Asep. "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri." *Jurnal Comm-Edu* 1, No. 2 (2018): 57–65.

Nursalisa, Evi. "Hubungan Antara Regulasi Diri Dalam Belajar Dan Setres Akademik Pada Mahasiswa Yang Menjalani Kuliah Daring." Uin Sultan Syarif Kasim, 2022. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/58821> Diakses Pada 5 November 2022.

Priyambodo, Aji Bagus. "Implementasi Pendidikan Karakter : Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatar Belakang Islam Di Kota Pasuruan." *Jurnal Sains Psikologi* Vol. 6, No (2017).

Rachmah, Dwi Nur. "Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa

Yang Memiliki Peran Banyak." *Jurnal Psikologi* 42, No. 1 (2015): 61. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6943>.

Shinta, Mutiara, And Siti Quratul Ain. "Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, No. 5 (2021): 4045–52. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>.

Sianipar, Nicho Alinton, And Dian Veronika Sakti Kaloeti. "Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Fear Of Missing Out (Fomo) Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro." *Jurnal Empati* 8, No. 1 (2019): 136–43. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.23587>.

Situmorang, Z.R.D., And M Latifah. "Pengaruh Dukungan Sosial, Konsep Diri, Dan Strategi Pengaturan Diri Dalam Belajar Terhadap Prestasi Akademik." *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 7, No. 3 (2014): 154–63. <https://doi.org/10.24156/jikk.2014.7.3.154>.

Sumia, Dede, Vira Sandayanti, And Ade Utia Detty. "Pengaruh Teman Sebaya Dan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa." *Jurnal Psikologi Malahayati* 2, No. 2 (2020): 10–17. <https://doi.org/10.33024/jpm.v2i2.2593>.

Syafiqurrohman, Muhammad. "Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif" Vol. 12, N (2020): 37–48.

Yasdar, M., And Mulyadi. "Penerapan Teknik Regulasi Diri (Self Regulation) Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Muhammadiyah Afriansyah. "Hubungan Antara Regulasi Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi." *Jurnal Pendidikan:*

Riset Dan Konseptual Vol. 3, No (2019).

Andiarini, Silvya Eka, Imron Arifin, And Ahmad Nurabadi. "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, No. 2 (2018): Availabel (Online).
[Https://Doi.Org/10.17977/Um027v1i22018p238](https://doi.org/10.17977/Um027v1i22018p238).

Anwar, Sahipul, Sahidup Kudadiri, And Candra Wijaya. "Peran Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Aceh Tenggara Sebagai Agen Of Social Change." *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal Of Social And Cultural Anthropology)* Vol. 4, No. 2 (2019): (Online), Available.
[Https://Doi.Org/10.24114/antro.v4i2.11950](https://doi.org/10.24114/antro.v4i2.11950).

Arum, Anggi Raylan, And Riza Noviana Khoirunnisa. "Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Penyesuain Diri Mahasiswa Baru Psikologi." *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* Vol. 8, No. 8 (2021): (Online), Available.
[Https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Character/Article/View/41717](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41717) Diakses Pada 5 November 2022.

Baumester, R.F, And Vohs. *Handbook Of Self-Regulation Research, Theory, And Application*. New York: The Guildford Press, 2004.
[Https://Books.Google.Co.Id/Books?Hl=Id&Lr=&Id=Hs90cwaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pp1&Dq=Info:Xktfvhwevucj:Scholar.Google.Com/&Ots=D2ygszlzhdj&Sig=YcJgznyqux59cZrnHvo40sgqxce&Redir_Esc=Y#V=Onepage&Q&F=False](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Hs90cwaaqbaj&oi=fnd&pg=pp1&dq=info:xktfvhwevucj:scholar.google.com/&ots=D2ygszlzhdj&sig=YcJgznyqux59cZrnHvo40sgqxce&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false) Diakses Pada 4 November 2022.

Budiarto, Gema. "Indonesia Dalam Pusaran Globalisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral Dan Karakter." *Pamator Journal* 13, No. 1 (2020): 50–56.
[Https://Doi.Org/10.21107/Pamator.v13i1.6912](https://doi.org/10.21107/Pamator.v13i1.6912).

Chairani, Lisya, And M.A Suhandi. *Peranan Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Dami, Zummy Anselmus, And Polikarpus Parikaes. "Regulasi Diri Dalam Belajar Sebagai Konsekuen." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 1, No. 1 (2018): 82–95.

Dey Putri, Lidia Anjelina, Elindra Yetti, And Sofia Hartati. "Pengaruh Keterlibatan Orangtua Dan Regulasi Diri Terhadap Perilaku Bullying Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, No. 2 (2020): 715.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.438>.

Dimiyati, Taufiqur Rahman. "Pembentukan Karakter Mahasiswa Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Islam." *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 13, No. 1 (2018): (Online), Available.
<https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i1.1716>.

Farah, Mutia, Yudi Suharsono, And Susanti Prasetyaningrum. "Konsep Diri Dengan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Siswa Sma." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 7, No. 2 (2019): 171–83.
<https://doi.org/10.22219/jipt.v7i2.8243>.

Firdaus, Ida. "Urgensi Soft Skills Dan Character Building Bagi Mahasiswa." *Jurnal Tapis* 14, No. 1 (2017): 1689–99.

Hayati, Iftitah, Rahma Wira Nita, And Rila Rahma Mulyani. "Regulasi Diri Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Xi Sman 2 Kinali." *Ittihad* 5, No. 2 (December 28, 2021). <http://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/129>.

Manab, Abdul. "Memahami Regulasi Diri: Sebuah Tinjauan Konseptual." Seminar Asean Psychology & Humanity, 2016.
<http://mpsi.umm.ac.id/> Diakses Pada 4 November 2022.

Manab, Abdul, Muhammad Reza Tahimu, And U I N Datokaramah Palu. "Memahami Regulaasi Diri." *Jurnal Politik Dan Governance* Vol. 2, No. 2 (2022): (Online), Available. <https://doi.org/10.24239/madika.v2i2.1359> Diakses Pada 4 November 2022.

Manurung, Monica Mayeni, And Rahmadi. "Identifikasi Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa." *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi* Vol. 1, No. 1 (2017).

Masril. "Integrasi Dan Interkoneksi Konseling Realitas Dan Islam Dalam Peningkatan Regulasi Diri." *Batusangkar International Conference* Vol. 1, No. 1 (2016): (Online), Available. <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/564> Diakses Pada 4 November 2022.

Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Munawir Yusuf. *Pendidikan Karakter Menuju Generasi Emas 2045 Dalam Inovasi Pendidikan: Bunga Rampai Kajian Pendidikan Karakter, Literasi Dan Kompetensi Pendidikan Dalam Menghadapi Abad 21*, 2017.

Nurcholis, Ria Gumilang. Asep. "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri." *Jurnal Comm-Edu* 1, No. 2 (2018): 57–65.

Nursalisa, Evi. "Hubungan Antara Regulasi Diri Dalam Belajar Dan Setres Akademik Pada Mahasiswa Yang Menjalani Kuliah Daring." Uin Sultan Syarif Kasim, 2022. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/58821> Diakses Pada 5 November 2022.

Priyambodo, Aji Bagus. "Implementasi Pendidikan Karakter: Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatar Belakang Islam Di Kota Pasuruan." *Jurnal Sains*

Psikologi Vol. 6, No (2017).

Rachmah, Dwi Nur. "Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Yang Memiliki Peran Banyak." *Jurnal Psikologi* 42, No. 1 (2015): 61. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6943>.

Shinta, Mutiara, And Siti Quratul Ain. "Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, No. 5 (2021): 4045–52. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>.

Sianipar, Nicho Alinton, And Dian Veronika Sakti Kaloeti. "Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Fear Of Missing Out (Fomo) Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro." *Jurnal Empati* 8, No. 1 (2019): 136–43. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.23587>.

Situmorang, Z.R.D., And M Latifah. "Pengaruh Dukungan Sosial, Konsep Diri, Dan Strategi Pengaturan Diri Dalam Belajar Terhadap Prestasi Akademik." *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 7, No. 3 (2014): 154–63. <https://doi.org/10.24156/jikk.2014.7.3.154>.

Sumia, Dede, Vira Sandayanti, And Ade Utia Detty. "Pengaruh Teman Sebaya Dan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa." *Jurnal Psikologi Malahayati* 2, No. 2 (2020): 10–17. <https://doi.org/10.33024/jpm.v2i2.2593>.

Syafiqurrohman, Muhammad. "Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif" Vol. 12, N (2020): 37–48.

Yasdar, M., And Muliyadi. "Penerapan Teknik Regulasi Diri (Self Regulation) Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Muhammadiyah Enrekang." *Jurnal Pendidikan* Vol. 2, No. 1 (2018): (Online), Available.

<https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V2i2.9> Diakses Pada 5 November 2022.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012h Enrekang." *Jurnal Pendidikan* Vol. 2, No. 1 (2018): (Online), Available.
<https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V2i2.9> Diakses Pada 5 November 2022.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.